

Skizofrenia merupakan suatu penyakit yang mempengaruhi otak dan menyebabkan timbulnya pikiran, persepsi, emosi, gerakan dan perilaku yang aneh dan terganggu. Skizofrenia adalah gangguan psikotik kronis yang ditandai oleh fase awal atau prodromal penderita akan terlihat murung, menarik diri dari lingkungannya, sedikit bicara, dan malas dalam beraktifitas. skizoprenia adalah suatu sindrom klinis atau proses penyakit yang mempengaruhi persepsi, emosi, perilaku dan fungsi sosial. Seseorang yang mengidap skizofrenia berarti mengalami gangguan di fungsi otak yang berakibat pada kejiwaan (Hardisal & Maharani, 2019).

Skizofrenia dikaitkan dengan kecacatan yang cukup dan dapat mempengaruhi kinerja pendidikan dan pekerjaan. Orang dengan skizofrenia 2 - 3 kali lebih mungkin meninggal lebih awal daripada populasi umum. Ini sering disebabkan oleh penyakit fisik, seperti penyakit kardiovaskular, metabolisme, dan infeksi. Stigma, diskriminasi dan pelanggaran hak asasi manusia dari penderita skizofrenia adalah hal biasa (WHO, 2019). Perbaikan kondisi skizofrenia sangat terkait dengan keterlibatan keluarga dalam kehidupan skizofrenia. Anggota keluarga dapat meringankan kesulitan penyakit mental serius ini dengan cara yang tidak bisa dilakukan orang di luar sistem keluarga (Oslon, 2020).

Prevalensi gangguan jiwa di seluruh dunia menurut data WHO, (World Health Organization) pada tahun 2019, terdapat 264 juta orang mengalami depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar, 50 juta orang mengalami demensia, dan 20 juta orang jiwa mengalami skizofrenia. Meskipun prevalensi skizofrenia tercatat dalam jumlah yang relative lebih rendah dibandingkan prevalensi jenis gangguan jiwa lainnya berdasarkan National Institute of Mental Health (NIMH), skizofrenia merupakan salah satu dari 15 penyebab besar kecacatan di seluruh dunia, orang dengan skizofrenia memiliki kecendrungan lebih besar peningkatan resiko bunuh diri (NIMH, 2020). Data American Psychiatric Association (APA) tahun 2014 menyebutkan 1% populasi penduduk dunia menderita skizofrenia. *DALY Rate* Merilis tiga negara dengan kasus skizofrenia tertinggi di tahun 2019 yaitu: Amerika Serikat dengan prevalensi 0,47%, Australia dan Selandia Baru dengan prevalensi 0,43%.

Sangat penting untuk melakukan pengkajian *Activity Daily Living (ADL)* karena dengan pengkajian tersebut dapat ditentukan seberapa besar bantuan yang diperlukan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Tingkat kemandirian *Activity Daily Living (ADL)* mengalami perubahan salah satunya dengan dilakukan terapi rehabilitasi (Purba et al., 2022). Gangguan mental ringan mampu melakukan ADL secara mandiri secara 100 %, gangguan sedang mampu melakukan ADL secara mandiri sebesar 75 % dan berat mampu melakukan ADL secara mandiri sebanyak 25 % dari seluruh kasus gangguan mental di dunia (APA,2018). Gambaran ADL pasien skizofrenia dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Serli Aristiawati yang menunjukkan hasil 30 responden didapatkan 17 pasien (56,7%), gangguan jiwa skizofrenia belum mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-harinya dan 13 pasien (43,3%) gangguan jiwa skizofrenia lainnya sudah mampu secara mandiri melakukan aktivitas sehari-harinya tanpa bantuan orang lain (Serli, 2018). Pada wilayah puskesmas jetis di dapatkan hasil 61,5% memiliki kriteria baik pada activity daily living (ADL) (Murdoko, 2017). Kemandirian Activity Daily Living (ADL) pasien schizofhrenia, sebagian besar dalam kategori sedang yaitu 59,3%. Kualitas hidup pada pasien schizofhrenia, sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu sebesar 54,9%.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 2018 menunjukkan bahwa prevalensi skizofrenia/psikosis di Indonesia sebanyak 7% per 1000 rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa dari 1000 rumah tangga, terdapat 70 rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga dengan pengidap skizofrenia/psikosis berat. Catatan Kemenkes RI pada tahun 2019, prevalensi gangguan kejiwaan tertinggi terdapat di Provinsi Bali dan DI Yogyakarta dengan masing-masing prevalensi menunjukan angka 11,1% dan 10.4% per 1000 rumah tangga yang memiliki dengan pengidap skizofrenia/psikosis. Selanjutnya diikuti oleh provinsi-provinsi lain diantaranya : Provinsi Nusa Tenggara Barat, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, Aceh, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah, Sumatera Selatan, dan Kalimantan Barat secara berurutan (Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian kesehatan, 2018).

Penderita Skizofrenia di Sumatera Utara yang tercatat di Rumah Sakit Jiwa Prof.M. Ildrem secara keseluruhan sebanyak 12.540 penderita, data ini merupakan penderita yang sedang menjalani rawat jalan di RSJ Prof.M.Ildrem di tahun 2022. Berdasarkan survey awal yang dilakukan, tercatat sebanyak 104 orang penderita skizoprenia yang sedang di rawat inap di RSJ Prof.M.Ildrem di

bulan Oktober 2022, dan yang akan di jadikan sebagai sample penelitian sebanyak 51 orang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menggali kemandirian pasien skizoprenia dalam melakukan *daily activity* di RSJ Prof.M. Ildrem

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat ditarik berdasarkan uraian diatas adalah bagaimana pasien rawat inap di RSJ prof Ildrem Medan dalam melakukan *Daily Activity*?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **- Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat Kemandirian pasien skizofrenia dalam menjalankan *daily activity* selama di rawat di RSJ Prof M Ildrem Medan

### **- Tujuan Khusus**

1. menggambarkan Kemandirian pasien skizofrenia dalam melakukan kegiatan mandi dalam kegiatan sehari-hari.
2. menggambarkan Kemandirian pasien skizofrenia dalam melakukan kegiatan berpakaian dalam kegiatan sehari-hari.
3. menggambarkan Kemandirian pasien skizofrenia dalam melakukan kegiatan toileting dalam kegiatan sehari-hari.
4. menggambarkan Kemandirian pasien skizofrenia dalam melakukan kegiatan membersihkan tempat tidur dalam kegiatan sehari-hari.
5. menggambarkan Kemandirian pasien skizofrenia dalam melakukan kegiatan makan dan minum dalam kegiatan sehari-hari.

## **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi mahasiswa, mendapatkan data informasi tambahan mengenai kemandirian pasien dalam melakukan *daily activity*
2. Bagi institusi, diharapkan hasil penelitian ini menjadi tambahan koleksi karya tulis ilmiah di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan.
3. Bagi Rumah Sakit, di harapkan hasil penelitian ini menjadi masukan dalam melaksanakan *Activity Daily Living* di Rumah sakit.